

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi sudah menjadi tulang punggung perekonomian dan pergerakan masyarakat di Indonesia. Pengiriman barang dan jasa serta mobilitas masyarakat tidak terlepas dari peranan moda transportasi sebagai salah satu penopang kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya minat menggunakan moda transportasi massal merupakan salah satu kebutuhan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan (pergerakan mobilitas) menuju suatu tempat tujuan. Tingginya tingkat mobilitas masyarakat antar daerah menjadi salah satu fenomena sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Mengingat moda transportasi sangat penting, menimbulkan banyak sekali permasalahan dalam penerapannya. Salah satu jawaban untuk menjawab segala permasalahan yang berkaitan dengan transportasi adalah tersedianya moda transportasi massal yang terjangkau bagi seluruh lapisan kalangan masyarakat.

Kereta Api merupakan angkutan transportasi massal antar kota yang cukup diminati oleh masyarakat Cianjur Jawa Barat. Karena bebas dari kemacetan dan mampu menampung penumpang dalam jumlah yang banyak. Selain itu faktor keamanan, kenyamanan dan harga tiket yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menggunakan jasa angkutan Kereta Api.

Pemerintah bersama dengan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) menyadari bahwa kebutuhan masyarakat Cianjur akan angkutan massal antar kota yang aman, nyaman dan terjangkau harus terpenuhi. Oleh karena itu PT. Kereta Api Indonesia (Persero) melakukan reaktivasi jalur KA Sukabumi - Cianjur dan mengoperasikan KA Siliwangi (Cianjur - Sukabumi PP) sebagai penghubung 2 Kota Besar di Jawa Barat.

KA Siliwangi merupakan Kereta Api Perintis relasi Sukabumi – Cianjur (PP) yang dikelola oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasional 2 Bandung dan diresmikan oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan bersama Gubernur Jawa Barat

Ahmad Heryawan pada hari Jum'at 19 Februari 2016 lalu dengan nilai kontrak 9.5 Milyar Rupiah dengan jarak tempuh +/- 38,6 km. KA Siliwangi sebelumnya bernama KA Pangrango (Bogor – Sukabumi – Cianjur PP) yang mana saat ini pengoperasiannya hanya relasi Bogor – Sukabumi PP, oleh karena itu apabila penumpang yang melanjutkan perjalanannya dari Stasiun Sukabumi menuju Stasiun Cianjur harus berpindah ke KA Siliwangi.

Kereta Api Siliwangi telah beroperasi selama satu tahun terhitung sejak awal peresmiannya tahun lalu sebagai KA Perintis Komuter yang menghubungkan kota Sukabumi dan Cianjur. Dengan okupansi alternatif angkutan umum lainnya diluar angkutan jalan raya sekaligus alternatif agar terhindar dari kemacetan lalu lintas Sukabumi – Cianjur, Kereta Api menjadi salah kebutuhan akan moda transportasi massal pilihan masyarakat.

Dengan kapasitas 472 penumpang (untuk sekali perjalanan dalam keadaan penuh), jadwal 3 kali sehari dari Stasiun Sukabumi dan Stasiun Cianjur PP dan harga tiket 3.000 Rupiah ini sangat membantu meningkatkan aksesibilitas masyarakat wilayah Cianjur dan Sukabumi. Selain itu KA Siliwangi menjangkau serta melewati daerah pedesaan menjadi salah satu solusi bagi masyarakat desa di Kabupaten Sukabumi dan Cianjur untuk melakukan perjalanan

Apabila aksesibilitas yang tinggi, perpindahan orang dan barang menjadi praktis, selain itu juga membantu meningkatkan perekonomian daerah sekitar. Mengingat jalan raya Bogor - Sukabumi – Cianjur saat ini cukup padat oleh kendaraan bermotor, KA Perintis Siliwangi diharapkan mampu mengurangi kepadatan lalu lintas di jalur tersebut.

Stasiun Lampegan (LP) adalah salah satu Stasiun KA aktif kelas 3 yang dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (Persero) daerah Operasional 2 Bandung dengan ketinggian +652 M yang berada di kilometer 73 +252 Lintas Bogor – Bandung – Banjar – Kutoarjo – Yogyakarta Jalur KA Manggarai (Jakarta) – Padalarang (Jawa Barat) petak Sukabumi – Cianjur, terletak di Desa Cimenteng, Kecamatan Campaka, Cianjur Jawa Barat. Stasiun ini dibangun pada tahun 1882 sebagai penjaga Terowongan Lampegan yang berada di dekatnya. Pada tahun 2001 Stasiun ini pernah ditutup akibat

longsor, namun sejak 2010 difungsikan kembali. Stasiun ini pernah melayani perjalanan KA Lokal Ciroyom – Sukabumi dan KA Lokal Padalarang (Argo Peuyeum). Kini Stasiun ini hanya melayani KA Siliwangi (Cianjur – Sukabumi PP).

Stasiun Lampegan berjarak sekitar 8 km dari Situs Megalitikum Gunung Padang yang merupakan suatu Cagar Budaya Nasional. Aksesibilitas menuju Stasiun Lampegan cukup jauh dikarenakan dimana posisinya berada 14 Km dari Jalan Raya Utama Sukabumi – Cianjur dan tidak terdapat transportasi angkutan umum dalam jumlah banyak dari wilayah sekitar. Untuk menuju Stasiun Lampegan, para penumpang KA bisa menggunakan jasa Ojek dari dan menuju Stasiun. Disamping aksesibilitas yang terbatas, minat masyarakat menggunakan jasa angkutan Kereta Api juga cukup tinggi. Maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai “Analisis Aksesibilitas Penumpang KA Siliwangi (Sukabumi - Cianjur PP) di Stasiun Lampegan Cianjur Jawa Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai dan dijelaskan di bagian sebelumnya, maka dalam Analisis Aksesibilitas Penumpang Kereta Api Siliwangi di Stasiun Lampegan Cianjur Jawa Barat terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Mobilitas penumpang kereta api di Stasiun Lampegan cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan penyediaan integrasi moda transportasi yang sesuai
- b. Belum tersedianya angkutan massal atau umum masyarakat menuju Stasiun Lampegan
- c. Kondisi aksesibilitas stasiun dan sarana prasarana menuju Stasiun Lampegan belum memadai
- d. Jauhnya akses menuju stasiun dari dan menuju jalan raya Nasional lintas Sukabumi – Cianjur – Padalarang - Bandung (15 km) dan Kota Cianjur (24 km).

C. Pembatasan Masalah

Karena lingkup pembahasan masalah dan sumber daya peneliti yang terbatas mengenai judul proposal Analisis Aksesibilitas Penumpang Kereta Api Siliwangi di Stasiun Lampegan Cianjur Jawa Barat, maka dari itu penulis perlu menentukan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pembatasan masalah hanya mengenai aksesibilitas dalam lingkup rata – rata waktu tempuh, jarak tempuh, ongkos atau biaya serta kondisi sarana dan prasarana penumpang Kereta Api Siliwangi menuju Stasiun Lampegan saja.
2. Area atau wilayah yang dijadikan tempat penelitian hanya di dalam wilayah Stasiun Lampegan di Desa Cimenteng dan sekitarnya.
3. Lokasi penelitian meliputi Stasiun Lampegan, Desa Cimenteng dan Desa Cibokor Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Jawa Barat.
4. Sumber data sekunder berasal dari Situs resmi PT Kereta Api Indonesia (Persero), Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Bina Marga, Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, Pemerintah Kabupaten Cianjur. Sementara sumber data primer di dapat dari hasil penelitian selama peneliti melakukan penelitian di wilayah tersebut.
5. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober - November 2018 atas dasar persetujuan dosen pembimbing dan penerbitan surat izin rekomendasi dari PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengenai pengajuan proposal ini.

D. Perumusan Masalah

Melihat beberapa permasalahan yang telah teridentifikasi pada bagian identifikasi masalah sebelumnya, maka dari itu penulis dapat menentukan perumusan masalah mengenai “Bagaimanakah Analisis Aksesibilitas Penumpang Kereta Api Siliwangi di Stasiun Lampegan Cianjur Jawa Barat ?”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan diajukannya proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan ilmu kebijakan transportasi publik serta sebagai satu penerapan konsep dan teori yang berhubungan dengan analisis kebijakan transportasi publik.
2. Sebagai bahan referensi dari peneliti lain yang akan melakukan analisis atau kajian maupun pengembangan dengan permasalahan yang serupa.
3. Memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Cianjur dan Dinas Perhubungan Kabupaten Cianjur dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun integrasi moda transportasi menuju Stasiun Lampegan Desa Cimenteng Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur Jawa Barat di bidang transportasi.
4. Sebagai bahan acuan untuk mengerjakan skripsi guna memenuhi tugas akhir. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan dan referensi bagi civitas akademika maupun penelitian selanjutnya.
5. Bagi masyarakat memberikan informasi dan gambaran mengenai bagaimana kondisi akses untuk menuju Stasiun Lampegan.

F. Definisi Operasional

Untuk penjelasan mengenai penelitian ada beberapa istilah yang dapat diartikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kemudahan atau kenyamanan mengenai cara menuju lokasi tujuan yang dicapai menggunakan moda transportasi yang dinyatakan dalam bentuk jarak tempuh, waktu tempuh, ongkos/ biaya perjalanan serta ketersediaan sarana dan prasarana umum.
2. Kemudahan adalah ukuran dari intensitas transportasi masyarakat menuju Stasiun Lampegan
3. Jarak tempuh adalah jarak per kilometer yang ditempuh untuk satu kali perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan

4. Waktu tempuh atau waktu perjalanan adalah waktu total yang diperlukan untuk melewati suatu panjang jalan tertentu, termasuk waktu berhenti dan tundaan pada simpang.
5. Biaya/ ongkos perjalanan adalah ukuran dari total biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu menuju lokasi dari tempat asal.
6. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses (usaha, pembangunan proyek)
7. Jenis kendaraan dalam penelitian ini adalah kendaraan yang digunakan responden sebagai sarana untuk menuju Stasiun Lampegan dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini aksesibilitas berdasarkan jenis transportasi dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu :
 - Sangat Tinggi : menggunakan kendaraan pribadi (mobil/ motor)
 - Tinggi : menggunakan angkutan umum
 - Sedang : menggunakan ojek
 - Rendah : berjalan kaki
8. Aksesibilitas berdasarkan jarak (Km) dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu :
 - Tinggi : < 2 Km
 - Sedang : 2 Km – 5 Km
 - Rendah : > 5 Km
9. Aksesibilitas berdasarkan waktu (Menit) dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu :
 - Sangat Tinggi : < 5 Menit
 - Tinggi : 5 – 10 Menit
 - Sedang : 11 – 20 Menit
 - Rendah : > 20 Menit
10. Aksesibilitas berdasarkan biaya atau ongkos perjalanan (Rp) dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu :
 - Sangat Tinggi : 0/ tidak mengeluarkan biaya/ Ongkos

- Tinggi : < Rp.5000
- Sedang : Rp. 6.000 – 15.000
- Rendah : > Rp. 15.000

